
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI INTERAKSI ANTAR RUANG
KELAS VII C MTs NEGERI 4 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Oleh
Tasrip
MTS Negeri 4 Tegal, Kabupaten Tegal
Email: ttasrip207@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Project base learning pada materi interaksi antarruang kelas VII semester ganjil. Metode penelitian ini menggunakan tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah MTs Negeri 4 Tegal kelas VII yang berjumlah 24 orang. Instrumen Penelitian ini menggunakan angket berupa soal-soal materi interaksi antarruang yang di sajikan pada Pra siklus, siklus I dan siklus II, dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran.. Hasil penelitian ini menunjukkan. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* telah dilakukan sesuai dengan siklus dan alur penelitian. Pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, maka terjadi peningkatan dari hasil belajar dan juga tingkat kreatifitas siswa dikelas.

Kata Kunci :Hasil Belajar, Project Base Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan Pendidik merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sarana pembangunan nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal I disebutkan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya. Dalam hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran tersebut. Salah satu solusinya adalah guru harus merumuskan suatu metode pembelajaran yang kreatif yang disesuaikan dengan kondisi dan suasana siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan

mencapai tujuan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan kreativitas belajar siswa agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif sehingga mudah dalam memahami pembelajaran dan siswa menjadi senang dalam pembelajaran dan bisa melatih kreativitas belajar siswa. Siswa tidak akan mudah jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang bervariasi dan efektif dapat terjadi apabila seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide atau gagasan-gagasan yang mereka punyai dan dapat di pertanggung jawabkan.

Kreativitas dalam belajar serta hasil belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Melalui kreativitas akan timbul ide atau menemukan sesuatu sebagai proses untuk memecahkan masalah secara mudah dan fleksibel, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan. Pemecahan masalah merupakan secara efektif untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Hal ini untuk memicu siswa agar berfikir aktif dan kreatif. Bahwa kecerdasan yang berkembang dalam individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah. Kreativitas memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena merupakan kemampuan yang harus dikembangkan agar masalah yang ada tidak hanya dilihat saja tetapi juga harus di selesaikan.

Dalam ilmu sosial yaitu pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam proses pembelajaran IPS kreativitas belajar siswa merupakan hal yang paling penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan juga hasil belajar. Siswa diharapkan bisa mengoptimalkan kreativitas belajar IPS, sehingga hal tersebut akan berdampak pada

keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS di MTs N 4 Tegal dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah. Metode ceramah berdasar pada pembelajaran konvensional dimana pembelajaran terpusat pada guru menyebabkan para siswa kurang berminat untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang kreatif.

Disaat pandemi seperti sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Tegal secara online baik melalui Grup belajar WhatsApp atau juga dengan Google meet. Namun terkadang dalam masa penyesuaian belajar online masih ada siswa yang kurang antusias dalam belajar. Dari tiga kelas pada kelas VII yaitu dari kelas A, B, dan C siswa kelas VII C dirasa kurang dan kurang mengerti faham dalam menerima pembelajaran, Juga tingkat kreatifitas siswa yang kurang menyebabkan hasil belajar pada kelas ini tergolong rendah. Belum memenuhi KKM yaitu nilai 70. Suasana pembelajaran yang tidak terkondisikan membuat para siswa malas belajar. Padahal belajar merupakan kegiatan siswa untuk melatih kreativitas belajar siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran yang sesuai Kurikulum 2013 Materi Interaksi Antar ruang siswa MTs disebut dengan pembelajaran yang

cukup menarik dan luas cakupan materinya. Pada materi ini, siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi, anggota masyarakat yang mandiri. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang secara mandiri mampu berpikir, menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru yang bernalar dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan dapat mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu berada. Pada pengamatan awal yang dilakukan oleh guru terdapat hal yang perlu dilakukan upaya agar kreatifitas siswa kelas VII lebih berkembang dalam pembelajaran. Yang nantinya akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa pada umumnya.

Berdasarkan dengan hal di atas guru harus merencanakan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa merasa senang belajar. Salah satunya dengan mengevaluasi model pembelajaran yang menarik dan melibatkan peran siswa lebih banyak. Guru juga akan melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dari hasil evaluasi pembelajaran. Karena proses pembelajaran terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru sebagai unsur pokok dan penanggungjawab dalam proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah atau di kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan juga merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik. Hubungan ini disebut sebagai hubungan fungsional, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar. Maka dari itu guru tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model

pembelajaran PjBL dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Interaksi Antar Ruang Kelas VII C Mts Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2021-2022” . Penelitian ini di harapkan bermanfaat :

Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mendapatkan hasil yang lebih baik, setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS

Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan baik

Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPS.

Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Bagi Madrasah

Pihak madrasah dapat mendesain pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan pembelajaran agar tercapai lebih maksimal sesuai hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Perlu adanya peningkatan upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan secara umum. Secara khusus pada guru di MTs N 4 Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Tegal. Perlakuan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII C Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 4 kali pertemuan tatap muka dalam 2 siklus. Siklus 1 diadakan 2 kali pertemuan dan siklus 2 diadakan 2 kali pertemuan. Selama 2 kali pertemuan dalam 1 siklus diambil hasil pertemuan terbaik untuk data hasil siklus. Adapun pelaksanaan penelitian

dilakukan di MTs Negeri 4 Tegal dikarenakan peneliti mengajar di Madrasah tersebut. Memudahkan mencari data dan juga meningkatkan kinerja pembelajaran di madrasah yang bersangkutan.

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan atau satu semester. Dilaksanakan pada semester genap mulai dari Januari sampai dengan Juni 2021. Dengan bimbingan dan arahan narasumber serta pengumpulan data data sesuai kebutuhan penelitian.

Subjek penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII C MTs Negeri 4 Tegal dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII C MTs Negeri 4 Tegal, karena sekolah sendiri dan dekat dengan tempat tinggal. Dipilihnya Madrasah sendiri karena ingin untuk meningkatkan hasil belajar demi peningkatan potensi peserta didik. Guru mencoba menanamkan jiwa kreatifitas dalam pembelajaran masa pandemic dengan segala sesuatu yang serba terbatas. penelitian ini dilakukan didalam kelas, dan juga penelitian ini mampu menawarkan untuk peningkatan kompetensi profesi guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat sebagai PTK merupakan jenis penelitian yang sangat khas. Salah satu ciri khas penting pada PTK adalah adanya siklus-siklus dan pada setiap siklus ini terdapat 4 tahapan yang mesti dilalui. Adapun keempat tahap itu adalah: (1) plan (merencanakan); (2) act (tindakan); (3) observe (observasi); dan (4) reflect (berpikir reflektif atau refleksi). Ke-4 tahapan di atas akan menunjang sebuah siklus PTK. Model apapun yang digunakan dalam metode penelitian tindakan kelas pada prinsipnya selalu menggunakan 4 tahapan tersebut, baik secara tersirat maupun secara langsung tertulis pada bagian metodologinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi data awal. Hasil pengamatan di kelas VII C MTs Negeri 4 Tegal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Sebagai guru IPS merasa bahwa peserta didik harus mencapai ketuntasan yang diharapkan meningkat. Kemudian guru berupaya untuk membantu peserta didik agar mencapai nilai capaian keberhasilan yang diinginkan sesuai indikator pencapaian yang diinginkan yaitu sebesar 85% peserta didik dapat tuntas sesuai KKM yaitu 70. Dalam mencapai ketuntasan yang diharapkan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi yang diajarkan oleh guru. Guru berharap materi Interaksi Antar ruang bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dan juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dan senang untuk belajar. Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan makna positif dalam kehidupan peserta didik yang sesungguhnya. Ketertarikan peserta didik dalam belajar dan minat belajar akan mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keaktifan didalam kelas dan juga minat yang baik pada pemahaman ilmu sosial. Pengembangan materi interaksi antar ruang menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk membuat project belajar sesuai dengan keinginannya. Bisa berupa film atau juga tulisan yang membuat peserta didik merasa ingin menganalisis suatu objek ekonomi di masyarakat. Oleh karenanya guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada materi ini.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh guru, dengan memberikan test tertulis pada saat prasiklus. Guru terlebih dahulu

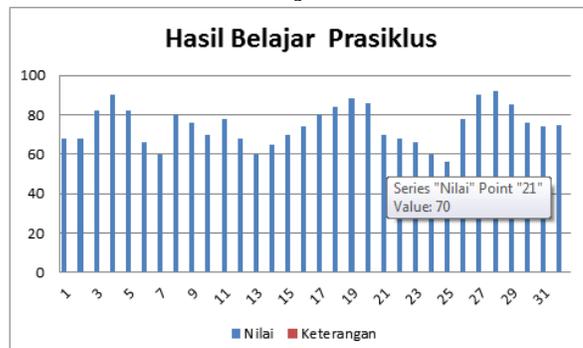
melakukan pengamatan karena kondisi peserta didik yang masih rendah hasil belajarnya. Dalam pengamatan prasiklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terlihat hasilnya. Kemudian guru akan melaksanakan siklus I dan siklus II sesuai dengan target pencapaian indikator ketuntasan peserta didik. Dalam memahami materi interaksi antar ruang di kelas online menggunakan aplikasi grup WA peserta didik sering kali merasa bosan untuk belajar. Guru memberikan proyek kepada peserta didik tentang adanya perkembangan Bisa memberikan dampak positif pada peserta didik. Dalam menggunakan teknologi yang ada, juga mempergunakan waktu saat pandemi agar lebih kreatif dan produktif. Serta memberikan kesempatan peserta didik untuk peka terhadap lingkungan dan perkembangan interaksi digital di Jawa khususnya di Tegal. Oleh karena guru berharap peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik juga pengalaman hidup yang membaik juga berdasarkan panduan observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

• **Perlakuan Pra Siklus**

Tabel 1 Hasil Belajar Prasiklus kelas VII C di MTs Negeri 4 Tegal Data diambil 26 Januari 2021

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A	66	Tidak Tuntas
2	B	66	Tidak Tuntas
3	C	80	Tuntas
4	D	84	Tuntas
5	E	82	Tuntas
6	F	66	Tidak Tuntas
7	G	60	Tidak Tuntas
8	H	78	Tuntas
9	I	74	Tuntas
10	J	70	Tuntas
11	K	78	Tuntas
12	L	68	Tidak Tuntas
13	M	64	Tidak Tuntas
14	N	66	Tidak Tuntas
15	O	70	Tuntas
16	P	72	Tuntas
17	Q	80	Tuntas
18	R	84	Tuntas
19	S	88	Tuntas
20	T	86	Tuntas
21	U	70	Tuntas
22	V	68	Tidak Tuntas
23	W	66	Tidak Tuntas
24	X	60	Tidak Tuntas
Rerata		72,75	Tuntas

Gambar 1. Hasil Belajar Prasiklus



Berdasarkan Tabel dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang peserta didik tidak tuntas dari 24 orang peserta didik dikelas. Atau sebanyak 41,66 % peserta didik tidak tuntas dan sebanyak 14 orang peserta tuntas atau 58,34% dengan ketuntasan atau KKM IPS adalah 70. Hal ini menjelaskan bahwa pada prasiklus pembelajaran masih cenderung kurang menarik. Model pembelajaran ceramah membuat peserta didik bosan dan kurang tertarik. Oleh karenanya guru seharusnya melakukan strategi pembelajaran yang bisa menarik minat para peserta didik sehingga merasa senang belajar. Ketertarikan dan kesenangan peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar yang dapat menumbuhkan jiwa kreatifitas pada peserta didik berdasar materi yang dijelaskan.

• **Perlakuan Siklus I**

Berikut adalah hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan pada SIKLUS I:

Tabel 2. Hasil Belajar siklus I peserta didik Kelas VII C MTs Negeri 4 Tegal Data diambil 4 Maret 2021

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A	74	Tuntas
2	B	76	Tuntas
3	C	80	Tuntas
4	D	90	Tuntas
5	E	86	Tuntas
6	F	68	Tidak Tuntas
7	G	66	Tidak Tuntas
8	H	84	Tuntas
9	I	84	Tuntas
10	J	78	Tuntas
11	K	86	Tuntas
12	L	70	Tuntas
13	M	66	Tidak Tuntas
14	N	72	Tuntas
15	O	76	Tuntas
16	P	76	Tuntas
17	Q	82	Tuntas
18	R	86	Tuntas
19	S	90	Tuntas
20	T	88	Tuntas
21	U	76	Tuntas
22	V	68	Tidak Tuntas
23	W	66	Tidak Tuntas
24	X	66	Tidak Tuntas
Rerata		77,25	Tuntas

Gambar 2. Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan Tabel dan Diagram 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang peserta didik tidak tuntas dari 24 orang peserta didik dikelas. Atau sebanyak 25% peserta didik tidak tuntas dan sebanyak 18 orang peserta didik tuntas atau 75% dengan ketuntasan atau KKM IPS yaitu 70. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I masih belum terbiasa. Peserta didik dan guru masih tahap penyesuaian dengan model pembelajaran. Sehingga walaupun telah terjadi peningkatan dalam pengamatan proses pembelajaran. Hasil belajar dan indikator ketuntasan masih belum mencapai pada tahap indikator pencapaian yang diinginkan yaitu sebesar 85%. Pada siklus I guru memberikan tugas pada peserta didik agar melakukan pengamatan pada interaksi antar ruang pada sosial masyarakat yang sedang digemari kalangan remaja. Kemudian peserta didik bisa menulis laporan pengamatan dengan membuat artikel atau esai. Juga bisa membuat film pendek tentang Interaksi Antar ruang yang di amatinya. Peserta didik merasa tertarik dan senang adanya tugas proyek yang diberikan oleh guru. Kekurangan pada siklus I, setelah dilakukan evaluasi ternyata belum semua peserta didik paham akan cara membuat proyek tersebut. Maka kekurangan pada siklus I dievaluasi dan guru mengambil tindakan perbaikan pada siklus II. Dengan memberikan beberapa contoh link tentang interaksi Sosial . Setelah diperbaiki kekurangannya, peserta didik sangat paham dan berhasil memperbaiki pada siklus II. Hasilnya peserta didik merasa harus mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pengamatan dan memahami tentang interaksi antar ruang baik di Tegal ,

juga dalam skala nasional dan internasional. Hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat secara signifikan. Untuk itu kekurangan dan kelemahan pada siklus I perlu dikaji agar lebih ditingkatkan pada perlakuan siklus II sehingga hasilnya bisa sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan. Guru dan peserta didik berkolaborasi baik dalam pembelajaran.

Perlakuan Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar siklus II peserta didikkelas VII C MTs Negeri 4 Tegal Data diambil 6 Mei 2021

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A	80	Tuntas
2	B	80	Tuntas
3	C	86	Tuntas
4	D	92	Tuntas
5	E	88	Tuntas
6	F	78	Tuntas
7	G	76	Tuntas
8	H	84	Tuntas
9	I	82	Tuntas
10	J	86	Tuntas
11	K	88	Tuntas
12	L	78	Tuntas
13	M	78	Tuntas
14	N	78	Tuntas
15	O	86	Tuntas
16	P	86	Tuntas
17	Q	88	Tuntas
18	R	90	Tuntas
19	S	94	Tuntas
20	T	90	Tuntas
21	U	86	Tuntas
22	V	76	Tuntas
23	W	80	Tuntas
24	X	68	Tidak Tuntas
Rerata		83,25	Tuntas

Gambar 3 Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan Tabel dan Diagram 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang peserta didik tidak tuntas dari 24 orang peserta didik dikelas. Atau sebanyak 4,17% peserta didik tidak tuntas dan sebanyak 23 orang peserta didik tuntas atau 95,83% dengan ketuntasan atau KKM IPS yaitu 70. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus II peserta didik telah bisa menyesuaikan dengan baik. Dan mengikuti langkah langkah pembelajaran yang telah di arahkan oleh guru. Pembelajaran interaksi antar ruang dilingkungan sekitar peserta didik dengan membuat proyek yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Hasil belajar dan indikator ketuntasan telah mencapai pada tahap indikator pencapaian yang diinginkan yaitu sebesar 85%. Bahkan dari hasil perlakuan pada siklus II menghasilkan capaian yang lebih yaitu sebesar 95,83% KKM klasikal pada kelas VII C MTs Negeri 4 Tegal. Adanya kajian dan evaluasi dari kekurangan dan kelemahan pada siklus I telah dikaji dan ditingkatkan pada perlakuan siklus II sehingga hasilnya bisa sesuai dengan indikator pencapaian. Guru dan peserta didik berkolaborasi baik dalam pembelajaran, sehingga penggunaan model pembelajaran berbasis proyek telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik pada materi pengembangan pada kelas VII C MTs Negeri 4 Tegal dapat meningkat secara signifikan.

Pembahasan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, sesuai siklus yang diperlakukan pada PTK yang dilaksanakan menghasilkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan

baik. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* telah dilakukan sesuai dengan siklus dan alur penelitian. Pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, maka terjadi peningkatan dari hasil belajar dan juga tingkat kreatifitas peserta didik dikelas. Hal ini dilakukan dan diamati untuk mengukur seberapa tingkat keberhasilan penelitian yang akan dicocokkan dengan indikator pencapaian yang diinginkan oleh guru. Kendala yang terjadi pada pra siklus, siklus I dan siklus II telah dilakukan pengamatan dan refleksi dan evaluasi yang dilanjutkan dengan tindakan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut adalah hasil pengamatan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs Negeri 4Tegal

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Kreatifitas peserta didik dalam persen

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik memiliki inisiatif	35	55	70
2	Peserta didik memiliki minat yang luas	40	60	85
3	Peserta didik bisa mandiri	45	65	90
4	Peserta didik mampu memecahkan problematika dan mengikuti perkembangan sesuai jaman	50	70	90
Rerata		42,5	62,5	83,75

Gambar 4. Tingkat Kreatifitas siswa



Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa dengan adanya Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pelajaran IPS materi Interaksi Antar Ruang Kelas VII C Mts Negeri 4 Tegal telah dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari tingkat kreatifitas peserta didik saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru meningkat dari pengamatan pada prsiklus sebesar 42,5% dan pada siklus I meningkat menjadi 62,5%. Dan siklus II meningkat

menjadi 83,75%. Setelah guru memaksimal kan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Siswa merasa tertarik dan senang adanya tugas proyek yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik merasa harus mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pengamatan dan memahami tentang Interaksi antar ruang

Tabel 4. Rekapitulasi Rerata Nilai Hasil Belajar siswa sesuai siklus pada kelas VIIC MTs Negeri 4 Tegal

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rerata Nilai Hasil Belajar	72,75	77,25	83,25

Pembelajaran dengan model yang unik, menarik dan menyenangkan akan menimbulkan iklim belajar yang baik pada peserta didik. Peserta didik merasa adanya ketertarikan secara alami dalam belajar sehingga memberikan kesempatan peserta didik yang lebih banyak untuk menggali potensi dalam dirinya. Model pembelajaran *Project Based Learning* dirasa dapat menarik minat siswa sehingga materi interaksi antar ruang sangat menyenangkan untuk diikuti oleh peserta didik. Terlihat dari tabel pada menunjukkan rerata nilai hasil belajar meningkat dari prasiklus sebesar 72,75 kemudian siklus I menjadi 77,25 dan siklus II menjadi rerata nilai 83,25. Artinya bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran *Project Based Learning* telah berhasil meningkatkan rerata nilai hasil belajar peserta didik secara individu dan klasikal. Hal ini juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Gambar 4. Perbandingan Rerata Hasil belajar siswa



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan PTK dengan menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* dapat menarik minat peserta didik sehingga materi interaksi antar ruang sangat menyenangkan untuk diikuti oleh peserta didik. Terlihat dari tabel pada menunjukkan rerata nilai hasil belajar meningkat dari prasiklus sebesar 72,75 kemudian siklus I menjadi 77,25 dan siklus II menjadi rerata nilai 83,25. Artinya bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran *Project Based Learning* telah berhasil meningkatkan rerata nilai hasil belajar siswa secara individu dan klasikal
2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pelajaran IPS materi interaksi antar ruang telah dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari tingkat kreatifitas siswa saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru meningkat dari pengamatan pada prasiklus sebesar 42,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 62,5%. Setelah guru memaksimal kan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Siswa merasa tertarik dan senang adanya tugas proyek yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik merasa harus mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pengamatan dan memahami tentang interaksi antar ruang. Pada materi interaksi antar ruang hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan selama perlakuan siklus. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target yang diharapkan. Dan model pembelajaran telah berhasil diterapkan dengan baik.

Saran

Beberapa saran yang diajukan peneliti untuk dijadikan pertimbangan dan pemikiran oleh kepala madrasah dan para guru ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan variasi metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sesuai dengan materi peserta didik akan

lebih mudah memahami materi yang ajarkan. Guru harus selalu melakukan upaya menggali potensi dirinya untuk mengembangkan model pembelajaran yang diminati peserta didik dan juga banyak melibatkan aktivitas peserta didik sehingga tidak bosan.

2. Diharapkan peserta didik dapat meningkat hasil belajarnya dengan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah untuk mengoptimalkan penggunaan model dan media pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan membuat siswa aktif sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk belajar.

- [9] Yalcin, A.S., Turgut, U., & Buyukkasap, E. (2009). The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates' Learning of Electricity, Attitude towards Physics and Scientific Process Skills. *International Online Journal of Educational Sciences*, 1 (1)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] As'ad, M. (1987). *Seri Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- [2] Bertens. (2002). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Chang, W. (2001). *Pengantar Teologi Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- [4] Curran, C. E. (2007). *Buruh Petani dan Perang Nuklir Ajaran Sosial Katolik 1981Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- [5] Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- [6] Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- [7] Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [8] Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Brown, J.S., A. Collins, & P. Duguid. (1989). *Situated Cognition and the Culture of Learning*. Champaign: University of Illinois at Urbana
- [10] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN